

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pembelajaran yang penting diajarkan bagi seluruh tingkatan dalam lembaga pendidikan formal, dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Karena bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional oleh bangsa Indonesia dalam berkomunikasi. Itulah sebabnya mengapa bahasa Indonesia penting diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan berbahasa sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa. Empat keterampilan bahasa itu adalah membaca, berbicara, menulis dan menyimak.

● Satu dari empat keterampilan tersebut adalah membaca. Membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sangat penting, membaca juga merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Setiap aspek kehidupan selalu melibatkan kegiatan membaca. Karena melalui proses kegiatan membaca, kita akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Oleh karena itu, setiap orang dituntut memiliki kemampuan membaca yang memadai. Masyarakat yang tidak bisa membaca tidak akan menjangkau berbagai macam informasi. Tarigan (2008, hlm. 7) mengungkapkan bahwa Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Untuk mendapatkan informasi secara umum dan menyeluruh diperlukan waktu yang tidaklah singkat, agar pembaca dapat benar-benar memahami maksud penulis. Karena melalui kegiatan membaca ada interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tidak langsung yang bersifat komunikatif. Agar pembaca mampu memahami bacaan dan mendapatkan berbagai informasi yang ia inginkan, dalam waktu yang singkat diperlukan teknik membaca cepat yang memadai.

Widiatmoko (2011, hlm. 19) membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual, dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca. Dalam membaca kecepatan membaca dan pemahaman adalah dua unsur yang tidak bisa dipisahkan. Seperti yang dikatakan Wainwright (2006, hlm 41) kecepatan membaca jelas mengacu pada kecepatan memahami bacaan.

Membaca cepat bukanlah sebuah bakat. Membaca cepat merupakan hal yang harus dibiasakan dan dilatih sejak anak mulai bisa membaca. Anak bukan hanya harus bisa membaca dengan kecepatan tinggi, namun juga dilatih sedemikian rupa agar anak juga mampu memahami apa yang ia baca. Sehingga anak bisa lebih efisien dalam menggunakan waktu dalam belajar. Sesuai dengan harapan tersebut, sekolah dasar berperan sangat penting. Karena sekolah dasar adalah wadah pertama penanaman segala keterampilan hidup, termasuk keterampilan membaca. Maka sekolah dasar perlu memasyarakatkan kegiatan membaca, terutama membaca cepat.

Hal ini justru berbanding dengan kenyataan yang ada pada siswa kelas V SDN 12 Serang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN 12 Serang, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam kegiatan membaca cepat. Siswa mampu membaca teks secara cepat, namun siswa tidak mampu memahami isi dari teks tersebut. Siswa hanya

konsentrasi dengan kecepatan membaca, namun tidak dapat memahami isi bacaan yang dibacanya, sehingga waktu baca mereka jadi kurang efektif. Selain itu, banyak sekali kekurangan dalam proses belajar mengajar di kelas. Diantaranya pembelajaran yang monoton, dan media yang itu-itu saja yang digunakan saat pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran kurang mendapatkan perhatian siswa, tak heran jika banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan terlihat asik sendiri saat proses belajar mengajar di kelas.

Melihat permasalahan yang ada di SDN 12 Serang ini, peneliti mencoba mencari media yang sekiranya cocok untuk dijadikan rangsangan siswa dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Arsyad (2015, hlm. 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam praktik mengajar, baik yang didapat dari pembelajaran di kampus maupun ketika observasi ke SD, umumnya anak lebih menyukai media audio visual. Selain itu media audio visual merupakan media yang mudah dicari dan terjangkau. Menurut Munadi (2013, hlm 113) media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam suatu waktu atau satu proses pembelajaran.

Menurut Nasution (dalam Budiman, 2013, hlm. 5) film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, dan film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.

Film dikatakan sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, karena dalam menonton film banyak indera yang terlibat, sehingga anak lebih tertarik untuk ikut serta dalam pembelajaran. Seperti apa yang dikatakan oleh Munadi (2013, hlm. 116) apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau hanya didengar saja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk membantu permasalahan yang ada di SDN 12 Serang melalui Penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan media berupa teks terjemahan (*subtitle*) dalam film bahasa Inggris. Diharapkan dengan menggunakan media teks terjemahan dalam film bahasa Inggris, lebih menarik perhatian dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam kemampuan membaca cepat. Anak akan lebih mudah dalam membaca cepat, dan mampu memahami isi bacaan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan membaca cepat. Maka dari itu, Penelitian tindakan kelas ini akan diberikan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menerapkan Media Teks Terjemahan Dalam Film Bahasa Inggris Di Kelas V SDN 12 Serang Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan perumusan masalah agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat lebih terarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media teks terjemahan dalam film bahasa Inggris dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V SDN 12 Serang tahun ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 12 Serang tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan media teks terjemahan dalam film bahasa Inggris ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentulah ada tujuan yang hendak dicapai. Seperti dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan:

1. penerapan media teks terjemahan dalam film bahasa Inggris dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V SDN 12 Serang tahun ajaran 2015/2016,
2. peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 12 Serang tahun ajaran 2015/2016 dengan menggunakan media teks terjemahan dalam film bahasa Inggris.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, untuk mengembangkan teori pembelajaran keterampilan membaca cepat.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 12 Serang.
 - b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca cepat.

Regiani Fratiwi, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENERAPKAN MEDIA TEKS TERJEMAHAN DALAM FILM BAHASA INGGRIS DI KELAS V SDN 12 SERANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Manfaat bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai kegiatan pembelajaran khususnya dalam kemampuan membaca cepat anak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang masalah membaca cepat siswa. Dengan menggunakan media teks terjemahan yang terdapat dalam film bahasa Inggris, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Sehingga anak tidak hanya bisa membaca cepat, tetapi anak juga bisa memahami apa yang mereka baca. Dimana yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas V SDN 12 Serang tahun ajaran 2015/2016. Dengan jumlah siswa 20 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 13 dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Penelitian ini akan dilakukan pada saat jam mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu pada hari Selasa dan Rabu.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 12 Serang. Yang beralamat di jalan Lontar Baru Kecamatan Serang Kelurahan Lontar Baru. Alasan penelitian ini dilakukan di SDN 12 adalah karena di SDN 12 Serang terdapat masalah mengenai kemampuan membaca cepat pada siswa kelas V. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara sebagai berikut

- 1) Film harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengenal film yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaat bagi pelajaran.
- 3) Film diputar selama 15 hingga 20 menit.

- 4) Agar siswa tidak memandang film sebagai media hiburan belaka, sebelumnya perlu ditugaskan untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- 5) Sesudah itu dapat di test berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penelitian ini memiliki batasan istilah seperti yang akan dijabarkan dibawah ini:

1. Membaca

Yang dimaksud oleh peneliti dengan membaca adalah seperti yang dikatakan oleh Tarigan (2008, hlm. 7) mengatakan bahwa Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sedangkan menurut Rahim (2009, hlm. 2) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

2. Membaca cepat

Dalam judul penelitian ini, peneliti mengambil judul membaca cepat.

Dalam mengartikan membaca cepat peneliti mengutip dari Widiatmoko

Regiani Fratiwi, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN MENERAPKAN MEDIA TEKS TERJEMAHAN DALAM FILM BAHASA INGGRIS DI KELAS V SDN 12 SERANG TAHUN AJARAN 2015/2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2011, hlm. 19) Membaca cepat adalah perpaduan kemampuan motorik (gerakan mata) atau kemampuan visual, dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca.

3. Film

Arsyad (2015, hlm. 50) film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame di proyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.

4. Film bahasa Inggris

Yang dimaksud dengan film bahasa Inggris pada judul penelitian ini adalah film yang berbahasa Inggris sehingga menggunakan teks terjemahan (*subtitle*) agar penonton yang berbahasa selain bahasa Inggris mampu memahami isi dari film tersebut.

Dalam penggunaan film berbahasa Inggris ini, peneliti menggunakan dua film yang akan diputarkan dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II, film tersebut adalah film *home* dan film *inside out*. Dimana kedua film tersebut adalah film kartun yang didalamnya membahas tentang persoalan yang biasa terjadi pada anak-anak umumnya.